

MANAJEMEN RISIKO KERUGIAN ANGKUTAN UMUM PENUMPANG PERUM DAMRI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Irawati¹, Idham Mannaga²

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
irawati@gmail.com¹

^{2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
idhammannaga@gmail.com²

ABSTRACT

Risk management is a process for measuring or assessing risk, and developing strategies for managing that risk. This study aims to determine how risk management is implemented by Perum DAMRI Makassar Branch. This research is a type of field research (field research). Data collection methods in this study were carried out through interviews and documentation. The analysis technique used is through the process of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

These results indicate that risk management in the Makassar branch of Perum DAMRI, especially in the Selayar Islands Regency, is moving towards a better direction. And the method used by Perum DAMRI Makassar Branch is the same as the risk management process. And there are 3 main processes in risk management for public transport passenger losses at Perum DAMRI, Selayar Archipelago Regency, 1.) namely risk identification, namely the causes and sources of risk of loss due to the lack of public interest in using DAMRI services and because the tariff is low below the operational value, 2.) risk evaluation, if the DAMRI buses in the Selayar Archipelago Regency continue to lose money and there is no increase, the buses will be withdrawn and look for routes that have the potential for profit, and 3.) risk management, namely the risk assumption.

Keywords: Risk Management, Loss, Perum DAMRI Selayar Islands Regency.

ABSTRAK

Manajemen risiko adalah sebuah proses untuk mengukur atau menilai risiko, dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko kerugian yang diterapkan oleh Perum DAMRI Cabang Makassar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen risiko di Perum DAMRI Cabang Makassar khususnya di Kabupaten Kepulauan Selayar sudah menuju ke arah yang lebih baik. Dan terdapat tiga proses utama dalam manajemen risiko kerugian angkutan umum penumpang Perum DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu 1.) identifikasi risiko, yaitu penyebab dan sumber risiko kerugian karena kurangnya minat masyarakat memakai jasa DAMRI dan karena tarif yang rendah di bawah nilai operasional 2.) evaluasi risiko, Jika bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar terus merugi dan tidak ada peningkatan maka busnya akan ditarik dan mencari trayek yang berpotensi profit, dan 3.) pengelolaan risiko, yaitu dengan risk assumption.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Kerugian, Perum DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar

PENDAHULUAN

Transportasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Transportasi telah menjadi media untuk melakukan perpindahan barang ataupun orang dari suatu tempat menuju tempat tujuan. Kebutuhan masyarakat akan transportasi semakin lama semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan pergerakan yang dilakukan penduduk tersebut dalam kegiatan sehari-harinya. Manusia dalam kehidupan masa sekarang ini tidak dapat lepas dari kebutuhannya dengan transportasi modern. Mulai dari berangkat sekolah, kerja, belanja, bepergian untuk liburan, pengiriman barang, penyaluran bahan mentah dan barang produksi, dan berbagai kegiatan lainnya. Sehingga transportasi menjadi salah satu aspek penting untuk menunjang perekonomian.

Pengelolaan jasa angkutan transportasi di Indonesia dilakukan dalam bentuk usaha perorangan (swasta), usaha milik pemerintah (pemerintah pusat atau daerah), dan usaha milik koperasi. Perum Djawatan Angkutan Motor Republik Indonesia (DAMRI) yang dibentuk berdasarkan maklumat Kementerian Perhubungan RI No.01/DAMRI/46 tanggal 25 November 1946 dengan tugas utama menyelenggarakan angkutan penumpang dan barang di atas jalan dengan menggunakan kendaraan bermotor, dan merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa transportasi yang dikelola di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perum DAMRI telah tersebar di sejumlah provinsi di Indonesia dengan menyediakan berbagai jenis jasa layanan transportasi yaitu angkutan bus kota, angkutan antar kota, angkutan pariwisata, angkutan bandara, angkutan

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen

Menurut Hery (2017:7-8) manajemen adalah apa yang dilakukan oleh manajer. Dengan kata lain, manajemen merupakan proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan dan melalui orang lain.

Secara Etimologi manajemen berasal dari kata To Manage yang berarti mengatur. Adapun pengertian manajemen menurut para ahli, diantaranya :

1. Menurut Haimaan (2019:1) mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.
2. Menurut Terry (2019:2) mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang

ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

3. Menurut Follet (2019:2) mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu seni, tiap-tiap pekerjaan bisa diselesaikan dengan orang lain.
4. Menurut Stoner (2019:2) mengatakan bahwa manajemen adalah proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin sebagai usaha demi anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Resiko

Menurut Tampubolon (2016:19) risiko didefinisikan sebagai bentuk-bentuk peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan

seseorang atau sebuah institusi untuk mencapai tujuannya.

Pendapat lain juga diutarakan oleh Abbas Salim dalam Kasidy (2016:45) Risiko adalah ketidakpastian yang mungkin melahirkan kerugian (loss). Sehingga dari beberapa definisi yang telah diutarakan, dapat diambil kesimpulan bahwa risiko adalah sesuatu yang belum pasti namun apabila tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan kerugian bagi usaha tersebut.

Definisi lain yang menjelaskan tentang pengertian risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko adalah suatu kemungkinan terjadinya peristiwa menyimpang dari apa yang diharapkan, namun penyimpangan ini baru terlihat bila sudah berbentuk kerugian (Kasidy, 2017:46).

Manajemen Risiko

Pada dasarnya manajemen risiko adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga, dan masyarakat. Jadi manajemen risiko mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengkoordinasi dan mengawasi program penanggulangan risiko. Menurut Idroes (2016:8-9) Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.

Manajemen risiko adalah bagian penting dari strategi manajemen semua wirausaha. Proses di mana suatu organisasi yang sesuai metodenya dapat menunjukkan risiko yang terjadi pada

suatu aktivitas menuju keberhasilan di dalam masing-masing aktivitas dari semua aktivitas. Fokus dari manajemen risiko yang baik adalah identifikasi dan cara mengatasi risiko. Sasarannya untuk menambah nilai maksimum berkesinambungan (sustainable) organisasi. Tujuan utama untuk memahami potensi upside dan downside dari semua faktor yang dapat memberikan dampak bagi organisasi. Manajemen risiko meningkatkan kemungkinan sukses, mengurangi kemungkinan kegagalan dan ketidakpastian dalam memimpin keseluruhan sasaran organisasi.

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Sistem informasi manajemen risiko merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang harus dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif.

Frekuensi penyampaian laporan kepada direksi terkait dan komite manajemen risiko harus ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat. Laporan ke tingkat manajemen di luar direksi terkait dan komite manajemen risiko dapat disampaikan dengan frekuensi yang lebih lama, namun tetap harus mampu memberikan informasi yang memadai bagi pihak-pihak tersebut untuk dapat melakukan penilaian terhadap perubahan profil risiko perusahaan.

Fungsi Pokok Manajemen Risiko

Menurut Maralis (2019 :11-12) fungsi manajemen risiko pada pokoknya mencakup:

1. Menemukan Kerugian Potensial

Menemukan kerugian potensial artinya berupaya menemukan kerugian atau mengidentifikasi seluruh risiko murni yang dihadapi oleh perusahaan, yang meliputi:

- a. Kerusakan fisik dan harta kekayaan perusahaan.
- b. Kehilangan pendapatan atau kerugian lainnya akibat terganggunya operasi perusahaan.
- c. Kerugian akibat adanya tuntutan hukum dari pihak lain.
- d. Kerugian-kerugian yang timbul karena: penipuan, tindakan-tindakan kriminal lainnya, tidak jujurnya karyawan dan sebagainya.
- e. Kerugian-kerugian yang timbul akibat keyman” meninggal dunia, sakit atau menjadi cacat.

2. Mengevaluasi Kerugian Potensial

Mengevaluasi kerugian potensial artinya melakukan evaluasi dan penilaian terhadap semua kerugian potensial yang dihadapi oleh perusahaan. Evaluasi dan penilaian ini akan meliputi perkiraan mengenai:

- a. Besarnya kemungkinan frekuensi terjadinya kerugian, artinya memperkirakan jumlah kemungkinan terjadinya kerugian selama suatu periode tertentu atau berapa kali terjadinya kerugian tersebut selama suatu periode tertentu (biasanya 1 tahun).
- b. Besarnya kegawatan dari tiap-tiap kerugian, artinya menilai besarnya kerugian yang diderita, yang biasanya dikaitkan dengan besarnya pengaruh kerugian tersebut, terutama terhadap kondisi finansial perusahaan.
- c. Memilih teknik atau cara yang tepat atau menentukan suatu kombinasi dari teknik-teknik yang tepat guna menanggulangi kerugian.

Proses Manajemen Risiko

Menurut Yap (2017: 12-14) proses manajemen risiko terdiri dari 4 proses, yaitu:

1. Komunikasi dan Konsultasi

Proses komunikasi dan konsultasi merupakan proses yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal dalam seluruh proses manajemen risiko. Proses konsultasi dan komunikasi dilakukan secara berkelanjutan dan berulang pada seluruh proses manajemen risiko. Proses ini akan membantu dalam mengetahui konteks manajemen risiko dan ekspektasi serta kebutuhan dari seluruh pemangku kepentingan.

2. Menetapkan Konteks

Proses menetapkan konteks adalah proses menentukan parameter atau batasan tingkat risiko yang diinginkan dan aktivitas manajemen risiko perusahaan atau

organisasi. Untuk menetapkan konteks perusahaan harus mengidentifikasi dan mengenal konteks internal dan konteks eksternal perusahaan yaitu seperti lingkungan politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, teknologi, alam, serta kebutuhan dan keinginan para pemangku kepentingan eksternal. Sedangkan konteks internal meliputi kapabilitas organisasi, sistem informasi dan komunikasi, struktur organisasi, kebijakan, sasaran, strategi, persepsi, nilai dan budaya organisasi, serta pemangku kepentingan internal. Dengan mengetahui konteks eksternal dan internal perusahaan, perusahaan bisa menetapkan kebijakan manajemen risiko, proses manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, kriteria risiko perusahaan, dan lain-lain.

3. Identifikasi Risiko

Proses identifikasi risiko merupakan proses untuk mengetahui risiko yang mungkin muncul, penyebab maupun sumber risiko.

4. Analisis Risiko

Proses analisis risiko merupakan proses mengukur tingkat kemungkinan muncul (likelihood) dan tingkat dampak (consequences) suatu risiko, tahapan yang dilakukan dalam proses analisis risiko.

5. Evaluasi Risiko

Proses evaluasi risiko dilakukan berdasarkan hasil analisis risiko. Proses evaluasi risiko dibutuhkan untuk menentukan perlakuan risiko yang dibutuhkan.

6. Perlakuan Terhadap Risiko

Tahapan yang perlu dilakukan untuk melakukan perlakuan risiko, yaitu:

- a. Mencari tahu pilihan perlakuan risiko perusahaan yang bisa dilakukan

- b. Pilih alternatif perlakuan risiko yang ada. Yang perlu diperhatikan adalah pilih perlakuan risiko yang paling sesuai dan rencanakan bagaimana implementasinya.

- c. Siapkan rencana implementasi perlakuan risiko dan diskusikan dengan seluruh pihak yang terlibat, serta dokumentasikan perlakuan risiko yang dilakukan.

7. Pemantauan dan Ulasan

Proses pemantauan dan ulasan sangat penting untuk menjaga kerangka kerja manajemen risiko tetap relevan terhadap kebutuhan perubahan organisasi dan pengaruh eksternal. Pemantauan dan ulasan dilakukan oleh tingkatan manajemen paling rendah (risk owner), menengah sampai paling tinggi (Board).

Definisi Kerugian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerugian adalah hasil negatif dari sebuah perdagangan

atau transaksi yang menyebabkan menurunnya volume dana yang diinvestasikan pada instrumen keuangan (kerugian lebih besar dibanding Profit). Menurut Prodjodikoro (2018:20-21) kerugian harus diartikan dalam arti yang luas yaitu tidak hanya mengenai harta kekayaan saja melainkan juga mengenai kepentingan-kepentingan lain dari seorang manusia yaitu tubuh, jiwa dan kehormatan seseorang.

Perum DAMRI

Djawatan Angkutan Motor Republik Indonesia (DAMRI) yang dibentuk berdasarkan maklumat kementerian perhubungan RI No.01/DAMRI/46 tanggal 25 November 1946 dengan tugas utama menyelenggarakan angkutan penumpang dan barang di atas jalan dengan menggunakan kendaraan bermotor.

Perum DAMRI bergerak dalam bidang pelayanan jasa angkutan orang

dan barang di atas jalan, kegiatan komersial merupakan kegiatan operasional yang diarahkan untuk memperoleh keuntungan dengan tidak mengesampingkan pelayanan kepada masyarakat umum.

Perum DAMRI memiliki visi menjadikan DAMRI sebagai perusahaan jasa angkutan penumpang orang dan barang yang handal serta mampu bersaing dan dapat memenuhi harapan Stake holder (pemegang saham) menuju kemandirian. Kemandirian yang dimaksud yaitu tidak bergantung lagi pada subsidi dari pemerintah, perusahaan mencari pendapatan sendiri untuk mengupah para pegawai serta mengembangkan perusahaannya.

METODE PENELITIAN

Teknik atau metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi kepada informan Perum DAMRI Cabang

Makassar beserta para sopir dan pengawas yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar yang dianggap mampu memberikan informasi terkait penelitian penulis. Penulis mendapatkan penemuan-penemuan dari penelitian yang dilakukan yaitu : penerapan manajemen risiko dianggap bagian penting dari strategi manajemen semua perusahaan. Proses dimana suatu organisasi yang sesuai metodenya dapat menunjukkan risiko yang terjadi pada suatu aktivitas menuju keberhasilan di dalam masing-masing aktivitas dari semua aktivitas. Fokus dari manajemen risiko yang baik adalah identifikasi dan cara mengatasi risiko. Sasarannya untuk menambah nilai maksimum berkesinambungan (*sustainable*) organisasi. Tujuan utama untuk memahami potensi upside dan downside dari semua faktor yang dapat memberikan dampak bagi organisasi. Manajemen risiko meningkatkan

kemungkinan sukses, mengurangi kemungkinan kegagalan dan ketidakpastian dalam memimpin keseluruhan sasaran organisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen risiko harus diintegrasikan dalam budaya organisasi dengan kebijaksanaan yang efektif dan diprogram untuk dipimpin beberapa manajemen senior. Manajemen risiko harus diterjemahkan sebagai suatu strategi dalam teknis dan sasaran operasional, pemberian tugas dan tanggung jawab serta kemampuan merespon secara menyeluruh pada suatu organisasi, di mana setiap manajer dan pekerja memandang manajemen risiko sebagai bagian dari deskripsi kerja. Manajemen risiko mendukung akuntabilitas (keterbukaan), kinerja pengukuran dan reward, mempromosikan efisiensi operasional dari semua tingkatan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak

Mansur Usman (Manager Keuangan)
Perum DAMRI Cabang Makassar
bahwa:

“manajemen risiko itu bagian penting dalam perusahaan, semua yang namanya perusahaan tetap mengantisipasi yang namanya risiko, terutama risiko kerugian yang dihadapi Bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar. Yang namanya perusahaan kan mengejar keuntungan. Bagaimana cara alternatifnya untuk mengatasi kerugian yang ada di perusahaan”

Demikian juga pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Ari Sakona (Staff Manager Usaha) Perum DAMRI Cabang Makassar bahwa :

“manajemen risiko di perusahaan kami itu sudah kami terapkan, bukan Cuma di Kabupaten Kepulauan Selayar, di manapun segmentasi DAMRI kami menerapkan seluruh manajemen risiko, baik itu risiko kerugian maupun kebocoran lain”

Selain itu, pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Nasri (Pengawas Bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar) Perum DAMRI Cabang Makassar bahwa :

“penerapan manajemen risiko kami di sini sesuai dengan yang di perintahkan oleh atasan kami, tetapi menurut saya belum efektif karena tidak ada peningkatan”

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Sementara itu risiko kerugian adalah kerugian yang terjadi sebagai konsekuensi langsung atau tidak langsung dari kejadian risiko. Risiko tersebut dapat berbentuk finansial dan non finansial. Manajemen risiko adalah cara-cara yang digunakan manajemen untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya risiko. Proses manajemen risiko dimulai dengan mengidentifikasi, mengukur dan menangani risiko-risiko yang dihadapi perusahaan.

1. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu perusahaan.

Perum DAMRI Cabang Makassar menghadapi risiko terutama risiko kerugian Bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar. Risiko kerugian adalah hasil negatif dari sebuah perdagangan atau transaksi yang menyebabkan menurunnya volume dana. Kerugian juga dapat didefinisikan bahwa pendapatan tidak bisa menutupi biaya operasional.

“Bus kami yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami kerugian karena Bus yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar ialah Bus angkutan perintis dan ada subsidi dari pemerintah, jadi ada atau tidak adanya penumpang Bus kami tetap beroperasi sesuai dengan jadwal”

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Bapak Nicholas Sitampang selaku staff Manager Usaha Perum DAMRI Cabang Makassar sebagai berikut:

Bus kami yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan angkutan perintis, rugi ya rugi, namanya juga merintis. Yang

namanya merintis itu kadang peminatnya banyak kadang juga tidak ada, karena Bus kami itu mendapat subsidi dari pemerintah”

Demikian juga dikemukakan oleh Bapak Ari Sakona selaku staff Manager Usaha Perum DAMRI Cabang Makassar sebagai berikut :

“Bus kami dalam segmen di kabupaten Kepulauan Selayar sendiri kan angkutan perintis, perintis tuh kan hukum alamnya rugi atau angkutan perintis itu pasti merugi, karena di Kabupaten Kepulauan Selayar kami diberikan tarif yang bisa dijangkau oleh masyarakat daerah Kabupaten Kepulauan Selayar dan itu tarif di bawah nilai operasional kami”

Demikian juga pernyataan yang dikemukakan oleh pengawas sekaligus sopir Bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar atas nama Bapak Muhammad Nasri sebagai berikut :

“ya di sini kami merugi karena kadang pendapatan kami perhari tidak bisa menutupi biaya operasional kami, seperti pembeli bensin dan lain sebagainya. Karena masyarakat yang

ada di sini mempunyai kendaraan sendiri, karena Selayar sendiri ada beberapa lingkarannya banyak cenderung memakai kendaraan pribadi terutama motor”

Selain itu, pernyataan yang senada juga dikemukakan oleh salah satu sopir Bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar atas nama Bapak Tidar Saputra sebagai berikut:

“Bus kami memang merugi, salah satu penyebabnya karena Bus kami hanya melewati jalur jalan utama sedangkan mayoritas masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar tinggal di daerah terpelosok, sehingga masyarakat lebih memilih memakai kendaraan pribadi atau menggunakan jasa travel yang bisa menjemput dan mengantarkan sampai ke tempat tujuan”

Eksistensi angkutan umum penumpang di Kabupaten Kepulauan Selayar ini semakin hari semakin berkurang karena bertambahnya jumlah kendaraan pribadi. Masyarakat sekarang lebih senang menggunakan kendaraan pribadi daripada angkutan umum. Kurangnya minat masyarakat

terhadap jasa angkutan umum sekarang membuat angkutan umum tidak begitu menarik.

2. Evaluasi dan pengukuran risiko

Angkutan perintis adalah angkutan operasional bersubsidi untuk melayani daerah terisolir dan belum berkembang. Angkutan ini berguna untuk menunjang berbagai macam bentuk kegiatan baik kegiatan ekonomi, budaya, sosial dan pariwisata di kawasan Kabupaten Kepulauan Selayar. Kendaraan yang beroperasi berjumlah empat unit Bus kecil berkapasitas 19 penumpang. Bus yang beroperasi tersebut terbagi atas dua trayek, yaitu terminal Benteng- Pelabuhan Pammatata dan terminal Benteng Pelabuhan Pattumbukang. Bus perintis ini dijadwalkan dua kali perjalanan dengan keberangkatan pagi dan siang.

Bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar mendapat subsidi dari pemerintah sehingga kerugian yang dialami oleh Perum DAMRI Cabang Makassar akan tertutupi, akan tetapi jika subsidiya dicabut dan Bus DAMRI kabupaten Kepulauan Selayar tidak ada peningkatan dan terus merugi maka pihak Perum DAMRI akan menarik Busnya dan mencari jalur atau trayek yang berpotensi profit.

Penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan Bapak Ari Sakona selaku staff

Manager Usaha Perum DAMRI Cabang Makassar sebagai berikut:

“kalau seumpamanya kami terus-terus merugi sedangkan kami sudah subsidi, terus habis itu masih merugi ya satu-satunya jalan kami akan tutup trayek yang di Kabupaten Kepulauan Selayar”

Begitu juga pernyataan Manager Keuangan Perum DAMRI Cabang

Makassar Bapak Mansyur Usman

sebagai berikut:

“mau tidak mau kalau memang nantinya itu masih merugi , kami alihkan saja karena kan tidak efektif subsidiya kepada masyarakat”

Demikian juga pernyataan dikemukakan oleh Ibu Nana selaku staff Manager Usaha Perum DAMRI Cabang Makassar sebagai berikut :

“jadi begini, kalau Bus kami di Kabupaten Kepulauan Selayar seumpamanya gak ada bangkitan tapi terus dikasih subsidi kami tetap melayani. Tapi kalau gaka ada bangkitan gak ada subsidi kami gak melayani, perusahaan mana sih yang mau terus merugil.”

Selain itu pernyataan yang senada juga dikemukakan oleh salah satu sopir Bus DAMRI Kabupaten kepulauan Selayar Bapak Rismal Jaya sebagai berikut:

“kalau tiap hari pendapatan tidak seberapa dan tidak bisa menutupi biaya- biaya mending tutupmi saja karena dana untuk biaya operasionalnya biasa terlambat juga

karena pemberian dananya itu perhabis”

Manajemen risiko seharusnya bersifat berkelanjutan dan mengembangkan proses yang bekerja dalam keseluruhan strategi organisasi dan strategi dalam mengimplementasikan. Manajemen risiko seharusnya ditujukan untuk menanggulangi suatu permasalahan sesuai dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas dalam suatu organisasi di masa lalu, masa kini dan masa depan. Tetapi terkadang terdapat kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen risiko.

3. Pengelolaan risiko

Setelah analisis dan evaluasi risiko, langkah berikutnya adalah mengelola risiko, risiko harus dikelola. Jika perusahaan gagal mengelola risiko, maka konsekuensi yang diterima bisa cukup serius.

Dari hasil wawancara dengan informan, didapatkan beberapa

pernyataan mengenai beberapa langkah yang diambil untuk meminimalisir risiko kerugian yang dialami Bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar diantaranya adalah melakukan perawatan secara berkala dan mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar tentang adanya Bus DAMRI yang siap melayani masyarakat kabupaten Kepulauan Selayar, serta merekrut sopir yang sekaligus sebagai teknisi. Yang pertama pernyataan oleh Bapak Ari Sakona selaku staff Manager Usaha Perum DAMRI Cabang Makassar sebagai berikut:

“dari segi perawatan kami ada yang namanya penjadwalan perbaikan, jadi kalau ada kendaraan kami yang rusak yang diperbaiki langsung sama sopir jadi tidak perlu menyewa teknisi dari luar”

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Mansyur Usman sebagai Manager Keuangan

Perum DAMRI Cabang Makassar sebagai berikut:

“untuk mengurangi kerugian paling kami jaga kualitas kendaraan, seperti diadakan service secara berkala untuk mempertahankan SO (Siap Operasi) dan kalau ada sesuatu yang terjadi di lapangan cepat teknisi dari kantor kami menyusul untuk memperbaiki atau pengemudinya sendiri yang memperbaikinya”

Demikian pula pernyataan dari salah satu sopir Bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar atas nama Bapak Habibi Amirullah Putra sebagai berikut:

Kami melakukan perawatan kendaraan masing-masing, jadi kami diberi tanggung jawab memperbaiki jika ada kerusakan pada kendaraan.

Begitu juga pernyataan dari Bapak Tidar Saputra sebagai salah satu sopir Bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

kami diberi tanggung jawab untuk merawat masing-masing kendaraan yang kami bawa, jika ada kerusakan pada kendaraan kami sendiri yang

memperbaiki, tetapi biaya tetap ditanggung oleh pihak Perum DAMRI Cabang Makassar

Penjelasan yang dikemukakan pula oleh Bapak Muhammad Nasri selaku pengawas sekaligus sopir Bus DAMRI Cabang Makassar sebagai berikut:

untuk mengurangi kerugian kami berupaya merekrut sopir yang sekaligus berpengalaman dalam bidang teknisi. Jadi tidak lagi mengeluarkan biaya untuk menyewa jasa teknisi

Selain itu penjelasan dikemukakan oleh Bapak Rismal jaya sebagai salah satu sopir Bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

“ya untuk mengurangi kerugian sebisa mungkin kami beradaptasi dengan orang-orang di sekitar untuk mensosialisasikan dari mulut ke mulut tentang adanya Bus DAMRI yang siap melayani masyarakat”

Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Ari Sakona selaku staf Manager Usaha Perum DAMRI Cabang Makassar sebagai berikut:

“untuk menutupi biaya-biaya operasional kami melakukan subsidi silang, karena di kabupaten kepulauan Selayar sendiri tuh operasional dulu baru ada dananya, begitu diproses langsung ada income, jadi kayak gini misalnya kami sudah ngespend dana untuk operasional, nah biasanya dana operasional tersebut bakal kembali ketika kami ada penagihan ke pusat dengan periode satu bulan”

Begitu juga pernyataan Manager Keuangan Perum DAMRI Cabang Makassar Bapak Mansyur Usman sebagai berikut:

“biaya operasional kami ambil dananya dari subsidi silang, subsidi silang ini terjadi antara segmen, jadi di Selayar kami melayani kan perintis dan itu ada namanya subsidi silang dari Komersil menuju perintis dulu baru nanti di akhir bulan baru kami mengalihkan dari yang kami ambil dari subsidi Komersil tersebut”

Cara alternatifnya untuk mengatasi kerugian yang ada di perusahaan tentunya nanti ada pengembangan, seperti pengembangan jalur, bukan semata-mata di Kabupaten

Kepulauan Selayar, karena Perum DAMRI Cabang Makassar ada beberapa lokasi yang ada di Makassar, angkutan perkotaannya juga ada, seperti Bandara, ada AKDP (Angkutan dalam Provinsi) AKAP (Angkutan antar provinsi).

Dengan adanya subsidi silang tersebut masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar bisa merasakan transportasi dengan baik, tetapi jika tidak ada subsidi silang Bus DAMRI tidak akan beroperasi dengan baik karena pendapatannya tidak bisa menutupi biaya operasional.

Penerapan manajemen risiko dianggap bagian penting dari strategi manajemen yang ada di Perum DAMRI Cabang Makassar. Proses dimana suatu organisasi yang sesuai metodenya dapat menunjukkan risiko yang terjadi pada suatu aktivitas menuju keberhasilan di dalam masing-masing aktivitas. Fokus dari manajemen risiko yang baik adalah

identifikasi dan cara mengatasi risik. Sasarannya untuk menambah nilai maksimum berkesinambungan (sustainable) organisasi.

Cara atau strategi yang tepat dapat dengan cepat diterapkan dan dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk menghindari atau mengurangi besarnya kerugian yang dapat diderita perusahaan akibat dari risiko atau ketidakpastian dari munculnya peristiwa yang merugikan. Penerapan manajemen risiko di suatu perusahaan dapat meningkatkan control terhadap risiko perusahaan mengalami kejadian yang tidak diharapkan dimasa mendatang. Secara logika dapat dikatakan bahwa risiko mengalami kerugian akan semakin menurun seiring dengan meningkatnya control, sehingga hasil akhir yang didapat oleh perusahaan adalah laba yang tidak berkurang akibat terjadinya suatu peristiwa yang merugikan.

Selain mengurangi terjadinya risiko kerugian Perum DAMRI Cabang Makassar juga menempuh cara untuk menutupi biaya-biaya operasional yaitu dengan cara subsidi silang antara segmen dari Komersil menuju ke perintis. Sehingga ada atau tidak ada penumpang Bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar tetap beroperasi sesuai jadwal

Bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar memang sedikit peminatnya, karena Perum DAMRI Cabang Makassar penugasan di Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai perintis. Beda dengan Komersil, kalau Komersil harus berupaya untuk tidak merugi.

Dengan adanya subsidi silang tersebut masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar bisa merasakan transportasi dengan baik, tetapi jika tidak ada subsidi silang Bus DAMRI tidak akan beroperasi dengan baik

karena pendapatannya tidak bisa menutupi biaya operasional

KESIMPULAN

Penerapan manajemen risiko kerugian di Perusahaan Umum DAMRI Cabang Makassar sudah menuju arah yang lebih baik khususnya menangani kerugian yang dialami bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar. Terdapat tiga proses utama dalam manajemen risiko kerugian bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar, diantaranya adalah:

1. Identifikasi risiko

Penyebab atau sumber risiko kerugian bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar adalah antara lain karena kurangnya minat masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar menggunakan jasa DAMRI dan karena tarif yang rendah dibawah nilai operasional.

2. Evaluasi dan pengukuran risiko

Bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar mendapat subsidi dari pemerintah sehingga kerugian yang dialami oleh Perum DAMRI Cabang Makassar akan tertutupi. Akan tetapi jika subsidi dicabut dan bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar tidak ada peningkatan dan terus merugi maka pihak Perum DAMRI akan menarik Busnya dan mencari jalur atau trayek yang berpotensi profit

3. Pengelolaan risiko

Pengelolaan risiko kerugian bus DAMRI Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu dengan Risk assumption yaitu risiko yang ada sudah diketahui dan kita bersikap hati-hati dengan kemungkinan konsekuensinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulkadir Muhammad, 2008, Hukum Pengangkutan Niaga, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung. op.Cit, hal 54-55.

- Aditya, 2018, —Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Publikl, E-Journal UIN Jakarta.
- Bambang Widagdo, Novi Puji Lestari, 2018, Manajemen Risiko dan Asuransi, Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Bertinitti, Cavezzal, Gardenal, 2013, —The Effect of the Enterprise Risk Management Implementation on the firm Value of European Componiesl, Skripsi.
- Eddie Cade, 2016, Manajemen Risiko Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersial, PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ferry N. Indroes, 2019, Manajemen Risiko, DEEPUBLISH, Yogyakarta.
- George J. Benston, 2016, Manajemen Risiko Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersial, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- George R. Terry, 2019, Manajemen, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Haimaan, 2019, Manajemen, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hery, 2018, Pengantar Manajemen, PT. Grasindo, anggota IKAI, Jakarta.
- Hoyt, Moore, Liebenberg, 2008, —The Value of Enterprise Risk Management Evidence from the U.S Insurance Industryl, Skripsi.
- <http://nandarfiles.blogspot.co.id/2017/01/perum-damri.html?m=1>,
- <http://damri.co.id/2016/05//11/tentang-perusahaan/sejarah/>.,